



Pengaruh Edukasi Video Gangguan Menstruasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Di SMK PGRI 2 Surakarta

Lusiana Itha Dwi

ABSTRAK

Menurut WHO remaja merupakan penduduk dengan usia antara 10-19 tahun. Sedangkan menurut kemenkes RI remaja usia 10-18 tahun. Menurut KBBI pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui kepandaian atau segala sesuatu yang diketahui berkenaan mata pelajaran. Menurut WHO (*world health organization*) rata-rata lebih dari 75% perempuan mengalami gangguan menstruasi. Gangguan menstruasi dapat terjadi gangguan lama, siklus haid, jumlah darah haid, gangguan pendarahan diluar siklus haid, dan gangguan lainnya yang berhubungan dengan haid. Macam-macam gangguan menstruasi antara lain: metrohargia, oligomenorhea, polimenorhea dan amenorrhea.

Metode penelitian ini adalah *pre eksperimen*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one grup pretest posttest*. Populasi penelitian ini adalah remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yaitu 32 responden. Analisis bivariate menggunakan *uji Wilcoxon*.

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas karakteristik responden berdasarkan umur yaitu remaja akhir (17-19 tahun) 22 responden. Selanjutnya dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada variable pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video dengan nilai *pvalue* = 0.00 (*p.value* <0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pembelajaran dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

Kata kunci: *edukasi video, gangguan menstruasi, tingkat pengetahuan, remaja putri.*

A Pendahuluan

Data World Health Organization (WHO) remaja merupakan penduduk dengan usia antara 10-19 tahun. Sedangkan menurut Kementerian Kesehatan RI, remaja adalah penduduk dalam usia 10-18 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Kemenkes, 2017).

Didunia diperkirakan jumlah kelompok remaja sebanyak 1,2 miliar setara dengan 18% dari jumlah penduduk dunia 1 dari 6 populasi dunia (WHO, 2018). Sedangkan di Indonesia, etimasi jumlah kelompok usia 10-19 tahun sebanyak 45,3 juta atau 17% dalam jumlah keseluruhan penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2017). Sedangkan di Jawa Tengah, etimasi jumlah kelompok usia 15-19 tahun

Hipomenoria dan jika lebih dari 8 hari dikatakan Hipermenoria. perempuan biasanya memiliki siklus menstruasi 21-35 hari.

sebanyak 2,8 juta sedangkan usia 10-14 tahun sebanyak 2,7 juta (Badan Pusat Statistik Jateng, 2021). Masa remaja merupakan suatu masa kehidupan individu dimana menjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi. Gangguan menstruasi dapat terjadi gangguan lama dan jumlah darah haid, gangguan siklus haid, gangguan pendarahan diluar siklus haid dan gangguan lain yang berhubungan dengan haid. Lama menstruasi normal terjadi antara 4-8 hari. Apabila menstruasi kurang dari 4 hari maka dikatakan

B. Metode

Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini merupakan penelitian *Pra Eksperimen* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok, yang pra dan pasca ujian (Sugiyono, 2014:109). Rancangan dari penelitian ini adalah *pretest posttest one grup* (Notoatmodjo, 2016)

Edukasi kesehatan merupakan suatu kegiatan meningkatkan pengetahuan kesehatan perorangan paling sedikit mengenai pengelolaan faktor resiko penyakit dan perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan status kesehatan, guna untuk mencegah timbulnya penyakit dan pemulihan penyakit (Elisabeth, 2014).

Menurut Pudjawidjana dalam (Siswati, 2017) pengetahuan ialah reaksi dari manusia atas rangsangannya oleh alam sekitar melalui persentuhan, melalui objek dengan indera dan pengetahuan adalah hasil yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan sebuah objek tertentu. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan segala sesuatu yang dapat diketahui dari persentuhan panca indera terhadap objek tertentu.

Mestruasi merupakan pendarahan dari Rahim yang berlangsung secara

Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja merupakan individu yang mengalami puber dimana terjadinya perubahan dari masa kecil menuju masa remaja. Dimasa remaja seorang wanita, mengalami salah satu tanda primer adalah pubertas darah mens keluar untuk pertama kalinya yang biasanya disebut dengan (Menarche). Pada pertama kali setelah darah menstruasi habis, siklus dan waktu menstruasi tidak sepenuhnya akan teratur. Pada masa puber kebanyakan dimulai pada umur (8 sampai 10 tahun) dan akan berhenti npada usia 16 tahun (WHO, 2015).

Gangguan menstruasi merupakan perdarahan uterus abnormal terjadi pada 9-14% wanita usia produktif (antara menarche dan menopause) dan secara signifikan berdampak pada kualitas hidup dan membebankan secara finansial. Gangguan terhadap fisikolog normal, perubahan anatomi pada endometrium, Atau kanker endometrium dapat mengakibatkan gangguan menstruasi berupa perdarahan uterus abnormal.

periodik dan siklik. Hal tersebut karena ada pelepasan (deskuamasi) endometrium akibat hormone ovarium (estrogen dan progesterone) yang mengalami perubahan kadar pada akhir siklus ovarium, biasanya dimulai pada hari ke 14 setelah ovulasi (Yudita, 2017).

Adanya gangguan menstruasi akan menjadi hal yang serius. Menstruasi yang tidak teratur menjadi pertanda tidak adanya ovulasi (anovulator) pada siklus menstruasi. Hal tersebut berarti seorang wanita dalam keadaan infertile (cenderung sulit memiliki anak). Pada menstruasi dengan jumlah perdarahan yang banyak dan terjadi dalam kurun waktu yang lama akan terjadinya anemia pada remaja.

C Hasil

Mayoritas responden remaja putri kelas X-XII di SMK PGRI 2 Surakarta dengan rentan usia 17-19 tahun (remaja akhir) yaitu sebanyak 22 remaja putri (68.8%).

Sebelum diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video tentang gangguan menstruasi pada remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta mayoritas pengetahuan responden sebagian besar masih dalam kategori cukup sebanyak 19 remaja putri (59.4 %).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 didapatkan data bahwa sesudah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media video tentang gangguan menstruasi pada remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta. Mengalami perubahan dengan mayoritas pengetahuan responden

berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan *pretest* pada penelitian ini, rata-rata (*mean*) 5.6250. Dengan nilai terendah (*min*) 4 dan nilai tertinggi (*max*) 7, sementara nilai standar deviation .90696.

Selanjutnya berdasarkan distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sesudah diberikan *posttest* pada penelitian ini, rata-rata nilai (*mean*) 8.6875. Dengan nilai terendah (*min*) 5 dan nilai tertinggi (*max*) 12, sementara nilai standar deviation 1.63505. Maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan sebelum dan sesudah nilai pengetahuan pada remaja putri tentang gangguan menstruasi. getahuan Remaja Putri Di SMK PGRI 2 Surakarta.

D. Pembahasa

mayoritas pada remaja umur 17-19 tahun. Masa remaja (usia 10-21 tahun) yaitu dimana perubahan yang berlangsung begitu cepat dalam hal pertumbuhan fisik, kognitif, dan psikososial. Masa ini sering disebut

dalam kategori baik sebanyak 28 remaja putri (87.5%).

analisis menggunakan *uji wilcoxon* data penelitian untuk melihat pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi diperoleh hasil nilai *sig. P-value* .000. Karena nilai signifikansi yaitu 0,05, maka dapat dilihat bahwa nilai *sig* <0.05 (.000<0.05). Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta.

dilihat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan *pretest* dan *posttest* pendidikan kesehatan menggunakan media edukasi video.

dengan masa peralihan dari masa anak-anak ke remaja yang ditandai banyaknya perubahan masa otot. Bentuk tubuh, tinggi badan, dan perubahan hormone lainnya.

Berdasarkan umur responden pada penelitian ini berkisar pada umur 17-19 tahun diharapkan sudah mampu menerima informasi dan meningkatkan pengetahuan tentang gangguan menstruasi.

Berdasarkan hasil penelitian Seluruh responden yang diuji dengan *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilakukan sebelum responden diberikan pendidikan dan *post test* dilakukan setelah responden diberikan pendidikan. Seluruh analisis dilakukan dengan responden yang sama sejumlah 32 orang dan di bantu dengan menggunakan program bantu SPSS. Maka, Skor *uji wilcoxon* Pengaruh Edukasi Video Gangguan Menstruasi Tingkat Pengetahuan Pada Remaja Putri

Mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang tentang gangguan menstruasi dengan nilai rata-rata pengetahuan sebelum diberikan (*pretest*) edukasi pendidikan kesehatan menggunakan media video, dimana sebanyak 13 responden (40.6 %) berada dalam kategori kurang dan 19 responden (59.4%) berada dalam kategori cukup. Sedangkan hasil sesudah diberikan (*posstest*) edukasi pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video tentang gangguan menstruasi sebanyak 28 responden berada dalam kategori baik dan 4 responden berada dalam kategori cukup. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa dari 32 responden mengalami peningkatan pengetahuan dari yang mayoritas cukup menjadi baik.

di SMK PGRI 2 Surakarta dengan nilai ρ value sebesar $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang gangguan menstruasi pada seluruh responden.

E. Kesimpulan

1. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dimana mayoritas usia remaja pertengahan (14-16) tahun 10 responden dan remaja akhir (17-19) tahun sebanyak 22 responden. Jadi dapat disimpulkan bawa mayoritas usia remaja putri kelas X-XII di SMK PGRI 2 Surakarta pada penelitian ini yaitu remaja akhir dengan jumlah 22 responden (68.8%).
2. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan (pretest) dengan media video tentang gangguan menstruasi sebanyak 19 responden mayoritas cukup.

Berdasarkan tabel Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas diketahui bahwa jika signifikansi >0.05 maka data berdistribusi normal dan jika signifikansi <0.05 maka data distribusi tidak normal. Maka pada output data diatas dapat diketahui nilai sig 0.15 yang berarti normal dengan nilai signifikansi yang ditentukan..

F. Saran

1. Bagi responden
Diharapkan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan media video remaja putri mengetahui tentang gangguan menstruasi sehingga dapat menambah pengetahuan remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta.
2. Bagi institusi pendidikan kebidanan

3. Tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan (posttest) dengan media video tentang gangguan menstruasi sebanyak 30 mayoritas baik.
4. Ada pengaruh edukasi video gangguan menstruasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta, dengan menunjukkan hasil uji Wilcoxon menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi diperoleh hasil sig.p-value .000. karena nilai signifikan yaitu 0.05 maka dapat dilihat nilai sig <0.05 ($.000 < 0.05$). jadi dapat disimpulkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video gangguan menstruasi terhadap tingkat pengetahuan remaja putri di SMK PGRI 2 Surakarta.

Diharapkan bagi institusi pendidikan kebidanan, hendaknya membekali mahasiwanya dengan kemampuan untuk menyampaikan materi kesehatan kepada masyarakat, sehingga kemampuan calon bidan yang nantinya dapat menjadi sumber atau narasumber masyarakat untuk mendapatkan informasi yang valid dan baik.

Daftar pustaka

- Alphaomegaproperty. (2020). *Pengertian Media Video Pembelajaran*.
<https://alphaomegaproperty.co.id/pengertian-media-video-pembelajaran/>
- DinKes Prov Jateng, (2021). *Profil kesehatan jawa tengah 2020*. Semarang.
- Hadi, S. (2017). *Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar 2017, 96–102.
- Herdianto, (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 11 Makasar*. Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing Dan Sastra*. Vol. 1 no. 2.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Bandung: anggota ikatan penerbit Indonesia (IKAPI). ISBN: 976-602-289-177-2
- Kementrian kesehatan RI, (2016). *Profil kesehatan Indonesia*. Jakarta. Kemenkes RI.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: selemba medika
- Khairunnisa. (2016). *Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Nyeri Haid (Desminore) Pada Santriwati Madrasah Aliyah Swasta Ulumuddin Uteunkot Cunda Kota Lhokseumawe*. Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh. *Jurnal Kesehatan* Vol 1 no 3.
- More, J. (2014). *Gizi Bayi, Anak Dan Remaja*. Yogyakarta: pustaka pelajar. ISBN: 978-602-229-359-0
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pengantar Pendidikan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Novita, R. (2018). *Hubungan Status Gizi Dengan Gangguan Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA AL-Azhar Surabaya*. Universitas Airlangga, Indonesia. *Jurnal kesehatan* vol. 2 no. 2
- Putri, I. (2017). *Lebih Dekat Dengan System Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: gosyen publishing. ISBN: 978-602-1107-86-7.

- Rahma,B. (2021). *Hubungan Kebiasaan Konsumsi Fast Food Dan Stress Terhadap Siklus Menstruasi Pada Remaja Putri SMA 12 Kota Bekasi*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga Bekasi, Jawa Barat, Indonesia. *Jurnal Health Sains*, Vol. 2, No. 4.
- Rella,L. (2017). *Kajian Pusaka, Karangka Pemikiran, Dan Hipotesis*. Universitas Komunikasi Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 02, No. 01
- Sugiyono, (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supratiknyo. (2016). *Pengaruh Stress Dan Gaya Hidup Terhadap Kejadian Poli menorea Pada Remaja Putri*. Akademik Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *Jurnal Kebidanan*, Vol. 3, No. 2
- Surwanti, (2022). *Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dengan Perilaku Remaja Untuk Mencegah Keputihan*. Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, Vol, 4 No. 2
- Syaiful, (2019). *Kebutuhan Remaja Dalam Dunia Pendidikan Sebagai Siswa*. Ilmu Pendidikan, Universitas Palangkaraya. *Jurnal Pendidikan*, Vol, 3 No.01
- Turyanti, M. (2016). *Pengaruh media video edukasi terhadap keberhasilan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Gendangrejo*. Universitas Negeri Surakarta. *Progesif*, vol. 11 no. 1.
- Widodo,B. (2014). *Pendidikan kesehatan dan aplikasinya di SD/MI*. Universitas Islam Negeri Malang. Vol. 7, no. 1.